

**GAMBARAN DIMENSI SOSIAL DIMENSI KULTURAL DAN RIWAYAT  
PERILAKU SEKSUAL ANAK BUAH KAPAL DI RUMAH  
DETENSI IMIGRASI PONTIANAK TAHUN 2018**

Nurma Tri Rezeki

Peminatan Kesehatan Reproduksi, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

*e-mail : [nurmatrirezeki@yahoo.com](mailto:nurmatrirezeki@yahoo.com)*

**Abstrak**

**Latar belakang :** Seksualitas merupakan bagian integral dari kehidupan sebagian Anak Buah Kapal. ABK diistilahkan sebagai 3M (*Men, Mobile with Money*) dan bagi mereka yang sudah menikah ini menjadi problem tersendiri karena kebutuhan biologis yang sudah selayaknya dapat disalurkan sewaktu-waktu tidak dapat dilakukan sedangkan disatu sisi mereka juga mempunyai penghasilan yang cukup besar dibandingkan dengan beberapa profesi yang ada di darat pada umumnya.

**Tujuan :** Mengetahui gambaran dimensi sosial, dimensi kultural dan riwayat perilaku seksual anak buah kapal di rumah detensi imigrasi tahun 2018”.

**Metode :** Penelitian descriptive pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak pada bulan Oktober 2018.

**Hasil :** Lebih dari separuh responden anak buah kapal 71,4% memiliki dimensi sosial yang kurang baik sedangkan dimensi sosial yang baik sebesar 28,6%. Seluruh responden anak buah kapal memiliki dimensi kultural dan riwayat perilaku seksual yang kurang baik.

**Kesimpulan :** Seluruh responden didapatkan bahwa ABK memiliki kategori kurang baik didimensi sosial, dimensi kultural dan riwayat perilaku seksual.

**Saran :** Rudenim harus mempunyai kegiatan baru untuk ABK seperti diadakan konseling, dan memberikan edukasi kesehatan seksual.

**Kata kunci :** *Dimensi Sosial, Dimensi Kultural, Riwayat Perilaku Seksual*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan globalisasi memunculkan berbagai perubahan pada setiap sektor pada suatu negara. Dari berbagai sektor yang ada, sektor ekonomilah yang menjadi salah satu perhatian utama di mata dunia. Perkembangan manusia yang begitu cepat dan pesat, menjadikan munculnya teknologi baru dalam dunia perindustrian yang kemudian disebut dengan revolusi industri. Mekanisme alat-alat produksi yang serba canggih dan otomatis menjadikan berubahnya pola kerja dari tenaga manusia menjadi tenaga mesin (Anwar 2002).

Dampak dari perkembangan globalisasi inilah menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang diberhentikan dan berdampak sosial dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kebutuhan akan tenaga kerja manusia meningkat dan berdampak negatif dengan kemunculan perdagangan buruh lintas negara (Malik dkk, 2003).

Wilayah Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah yang terdiri dari negara-negara berkembang yang terkenal sebagai negara yang memiliki tenaga kerja di bidang perikanan yang terbesar di dunia. Pergerakan tenaga kerja ini biasanya dilakukan oleh tenaga kerja dari negara berkembang menuju negara maju. Potensi sumber daya perikanan yang cukup besar di beberapa negara ini, telah membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja asing yang banyak tersedia sebagai pelaut di bidang perikanan komersial pada kapal penangkap ikan.

Jumlah pekerja perikanan yang potensial inilah yang membuat pemilik perusahaan di bidang perikanan dari berbagai negara tertarik untuk merekrut mereka guna bekerja sebagai awak kapal terkhususnya sebagai Anak Buah Kapal (ABK) perikanan dalam bidang penangkapan ikan. Meskipun tenaga kerjanya banyak yang setengah terampil bahkan tidak terampil (Plato, 2007).

Pekerjaan pada kapal penangkap ikan ini memiliki resiko yang tinggi karena berada di laut dengan kondisi cuaca yang tidak menentu, bersifat kotor dikarenakan berhadapan dengan ikan yang mudah membusuk, menggunakan berbagai alat penangkapan ikan, dan lokasi penangkapan ikan yang selalu berpindah-pindah hingga jangkauan wilayahnya akan sangat luas yang melampaui batas-batas teritorial suatu negara bahkan sampai kelaut lepas. Besarnya jangkauan wilayah kerja tersebut mengakibatkan lamanya pelayaran kapal-kapal penangkap ikan bervariasi. Lamanya masa pelayaran kapal-kapal ini di pengaruhi juga oleh ukuran kapal yang digunakan. Kapal berukuran kecil biasanya hanya berlayar satu hari sedangkan kapal besar bisa berlayar hingga berbulan lamanya (Pustika, 2007).

ABK pada dasarnya adalah orang-orang yang ingin melepaskan dari kemiskinan yang mendera diri maupun keluarganya sehingga harus dengan rela untuk meninggalkan orang-orang yang mereka cintai untuk memperoleh penghidupan di tempat lain. Mengingat kemungkinan kerja di negara di mana mereka tinggal sangat terbatas, apalagi pada masa krisis ekonomi beberapa

waktu yang lalu, maka satu pilihan yang harus mereka ambil adalah bekerja menangkap ikan sampai ke luar negeri (Plato, 2007).

ABK biasanya pergi ke negara-negara tujuan tanpa disertai dengan pasangan seksualnya, dan kenyataan bahwa pada usia produktif seperti memiliki kebutuhan seksual dan keinginan untuk memperoleh pemuasan kebutuhannya sangat tinggi. Kalau dibandingkan dengan di kampung halamannya, kebutuhan dan keinginan untuk memuaskan ini masih sangat mungkin diredam dengan nilai budaya dan mekanisme kontrol sosial yang berlaku pada masyarakat tersebut. Namun di negara baru tersebut nilai budaya dan mekanisme kontrol sosial dengan sendirinya memudar sehingga apa yang tidak dilakukan di kampung halamannya menjadi sangat mungkin untuk dilakukan di tempat tinggal mereka yang baru. Dalam konteks yang demikian, maka hubungan seksual diantara mereka menjadi salah satu upaya untuk pemenuhan kebutuhan seksual, di samping berbagai macam alasan untuk survival (Beck, 2009).

ABK disebut sebagai komunitas high risk men atau laki-laki dengan risiko tinggi terkena IMS karena mereka adalah laki-laki dengan mobilitas pekerjaan yang tinggi, tempat bekerja yang tidak menetap karena mengikuti rute perjalanan kapal yang kadang berlangsung dalam waktu yang lama dan bagi mereka yang sudah menikah ini menjadi problem tersendiri. karena kebutuhan biologis yang sudah selayaknya dapat disalurkan sewaktu-waktu tidak dapat dilakukan sedangkan disatu sisi mereka juga mempunyai penghasilan yang cukup besar

dibandingkan dengan beberapa profesi yang ada di darat pada umumnya, faktor ini lazim diistilahkan sebagai 3M (Men, Mobile with Money) (Anniswah, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2014) dengan menyatakan sebanyak 96 Anak Buah Kapal dalam persentase 84,5% ABK dari pihak rekan kerja tidak melarang ABK untuk melakukan transaksi seks dan sebanyak 83,3% ABK tidak pernah diingatkan rekan kerjanya terkait bahaya bekerja di pelabuhan dengan adanya berbagai tempat hiburan yang berisiko untuk transaksi seks. Dari 100% ABK, sebagian besar ABK sering diajak rekan kerjanya melakukan transaksi seks dengan Wanita Pekerja Seks (WPS) sebanyak 81,0% dan 25,0% ABK sering dibiayai rekan kerjanya untuk melakukan transaksi seks.

Vietnam adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang menjadi salah satu pengirim terbesar tenaga kerja di bidang perikanan terutama ABK. Selama tahun 2018, ada 556 ABK yang berasal dari vietnam ditahan di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak karena kapal mereka memasuki wilayah perairan Indonesia (*Register illegal fishing*, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang kesehatan di Rudenim Pontianak terdapat 21 ABK yang berasal dari Negara Vietnam. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2018 diperoleh dari wawancara dengan 10 anak buah kapal mengenai riwayat perilaku seksual dan didapatkan hasil 80% yang telah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang berbeda-beda, 20% orang yang telah melakukan hubungan seksual dengan pasangan sah. Dari 80 % tersebut didapatkan bahwa anak buah kapal pernah

melakukan hubungan seksual dengan PSK tanpa menggunakan pengaman dan 10% anak buah kapal terinfeksi penyakit menular seksual.

Di samping itu, seksualitas merupakan bagian integral dari kehidupan sebagian ABK. Lingkup seksual bukan sekedar kata seks yang merupakan kegiatan hubungan fisik seksual. Kondisi seksualitas yang sehat juga menunjukkan gambaran kualitas kehidupan manusia untuk sebagian para ABK terkait dengan perasaan paling dalam, akrab dan intim yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam, dapat berupa pengalaman, penerimaan dan ekspresi badani atau biologis.

Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, sosial, perilaku dan kultural. Dari dimensi sosial dilihat pada bagaimana seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku seks. Sedangkan, dimensi kultural menunjukkan perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat.

Seksualitas dipengaruhi oleh norma dan peraturan kultural yang menentukan apakah perilaku yang diterima di dalam kultur. Keragaman kultural secara global menciptakan variabilitas yang sangat luas dalam norma seksual dan menghadapi spectrum tentang keyakinan dan nilai yang luas. Misalnya termasuk cara dan perilaku yang diperbolehkan selama berpacaran, apa yang dianggap merangsang, tipe aktivitas seksual, sanksi dan larangan dalam perilaku seksual, dengan siapa seseorang menikah dan siapa yang diizinkan untuk menikah.

Rudenim mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia di bidang Pendetensian orang asing. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Rudenim mempunyai fungsi menurut Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia Nomor M.01-PR.07.04 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja Rumah Detensi Imigrasi, yaitu Melaksanakan tugas penindakan, Melaksanakan tugas pengisolasian, dan Melaksanakan tugas pemulangan dan pengusiran/deportasi pada Anak Buah Kapal yang tertangkap.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Dimensi Sosial, Dimensi Kultural dan Riwayat Perilaku Seksual Anak Buah Kapal (ABK) di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Dimensi Sosial, Dimensi Kultural dan Riwayat Perilaku Seksual Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Tahun 2018”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Dimensi Sosial, Dimensi Kultural dan Riwayat Perilaku Seksual Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Tahun 2018”.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran dimensi sosial Anak Buah Kapal (ABK) di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018
2. Untuk mengetahui gambaran dimensi kultural Anak Buah Kapal (ABK) di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018
3. Untuk mengetahui gambaran riwayat perilaku seksual Anak Buah Kapal (ABK) di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat bagi Rumah Detensi Imigrasi Pontianak**

Merupakan informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan program dan mempelajari riwayat perilaku seksual Anak Buah Kapal di Rudenim, Untuk meningkatkan kembali bahwa ABK yang ada di Rudenim supaya mempunyai perilaku yang disiplin khususnya perilaku seksual ABK.

#### **1.5.2. Manfaat bagi Fakultas Kesehatan UMP**

Hendaknya dijadikan sebagai masukan bagi Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) dalam kegiatan perkuliahan dan untuk menambah wawasan dalam penelitian.



### 1.5.2. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, pengalaman kepada peneliti khususnya tentang gambaran dimensi sosial, dimensi kultural dan riwayat perilaku seksual Anak Buah Kapal, serta memotivasi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

### 1.6. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| <b>N<br/>O</b> | <b>NAMA</b>            | <b>JUDUL</b>  | <b>METODE</b>   | <b>HASIL</b>  | <b>PERSAMAAN</b>  | <b>PERBEDAAN</b>   |
|----------------|------------------------|---|---|---|---|--|
| 1              | Akhrul Aprianto (2000) | Studi perilaku seks anak buah kapal niaga terhadap penyakit menular seksual dan AIDS di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang | Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (indept interview) kepada kelompok anak buah kapal niaga | Pengetahuan anak buah kapal tentang PMS pada umumnya sudah cukup baik, sedangkan pengetahuan anak buah kapal tentang AIDS sebagian besar masih kurang, sikap anak buah kapal terhadap pencegahan PMS dan AIDS masih rendah dan keliru serta praktek hubungan seks anak buah kapal | Penelitian berbentuk kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (indept interview) | Rancangan penelitian dengan penelitian deskriptif dan desain penelitian menggunakan pendekatan study <i>cross sectional</i> . Perbedaan pada waktu, subjek, tempat, dan variabel bebas penelitian. |

|   |                                  |  |   |   |  |  |
|---|----------------------------------|--|---|---|--|--|
|   |                                  |  |   | kurang baik. pada kelompok anak buah kapal kurang baik  |  |  |
| 2 | Sarwanto dan Suharti Ajik (2004) | Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku pekerja remaja terhadap penyakit menular seksual (PMS) serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pranikah | Penelitian kuantitatif desain deskriptif korelasional | Hasil analisis regresi logistik ganda (PIN = 0,15 dan POUT = 0,20) dari 11 variabel teridentifikasi yang secara logika substantif berpengaruh pada terjadinya hubungan seksual pranikah di antara para remaja, akhirnya hanya didapatkan 3 variabel yang berpengaruh. Variabel-variabel tersebut adalah lama bekerja di perusahaan (p = 0,0779), penghasilan (p = 0,0426), dan pengetahuan (p = 0,1119) | Bentuk penelitian kuantitatif desain deskriptif. | Perbedaan pada waktu, subjek, tempat, dan variabel penelitian, serta alat ukur penelitian. |
| 3 | Linda                            | Hubunga  | Penelitian  | Proporsi  | Pendekatan                                       | Perbedaan pada   |

|   |   |   |   |  |   |
|---|---|---|---|--|---|
| Mayarni Sirait, Sorimud a Sarumpa et (2012) | n Komponen Health Belief Model (HBM) dengan Penggunaan Kondom pada Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Belawan | survei dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> | penggunaan kondom pada ABK masih rendah (23,2%). Uji statistik chisquare menunjukkan bahwa ada 6 komponen HBM yang berhubungan signifikan dengan perilaku penggunaan kondom yaitu dorongan PSK (p=0,004; PR=1,424), pengetahuan (p=0,033; PR=1,309), persepsi risiko tertular (p=0,032; PR=1,377) | yang digunakan dalam penelitian <i>Cross sectional</i> dan rancangan penelitian dengan penelitian deskriptif | waktu, subjek, tempat, dan variabel penelitian, serta alat ukur penelitian. |
|---|---|---|---|--|---|

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian
2. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya menggunakan desain penelitian yang sama.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1 Hasil Penelitian**

##### **V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Rumah Detensi Imigrasi atau yang disingkat dengan RUDENIM adalah unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi orang-orang asing yang melanggar Undang-undang imigrasi. Orang asing yang berdiam di rudenim disebut dengan deteni. Rudenim dibangun karena meningkatnya lalu lintas orang, baik yang keluar maupun yang masuk ke Indonesia, sehingga berpotensi timbulnya permasalahan keimigrasian terhadap kedatangan dan keberadaan orang asing di Indonesia yang memerlukan upaya penindakan bagi orang asing yang melanggar ketentuan berlaku (Jurnal Rudenim,2012).

Saat ini, di Indonesia telah ada tiga belas Rudenim yang tersebar di berbagai kota, yaitu Jakarta, Medan, Pekanbaru, Batam, Semarang, Surabaya, Pontianak, Balikpapan, Manado, Denpasar, Kupang, Makassar dan Jayapura. Rudenim Pontianak menjadi tempat penampungan sementara bagi para penangkap ikan yang melanggar hukum di perairan Indonesia.

Rumah Detensi Imigrasi Pontianak dibentuk sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM R.I. nomor: M.01.07.04 tahun 2004 tanggal 09 Maret 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Detensi Imigrasi.

Lokasi Rudenim Pontianak saat ini berada di Jalan Adi Sucipto Km. 15 Kecamatan Arang Limbung, Kubu Raya. Bangunan ini mempunyai luas tanah

kurang lebih 9300/m<sup>2</sup> dan total luas bangunan 997/m<sup>2</sup> dengan fasilitas 3 blok deteni masing-masing blok mempunyai 6 kamar tidur dan 6 toilet. Jumlah tenaga kerja di Rudenim sebanyak 35 orang dari berbagai jenis ketenagaan.

### **V.1.2 Gambaran Penelitian**

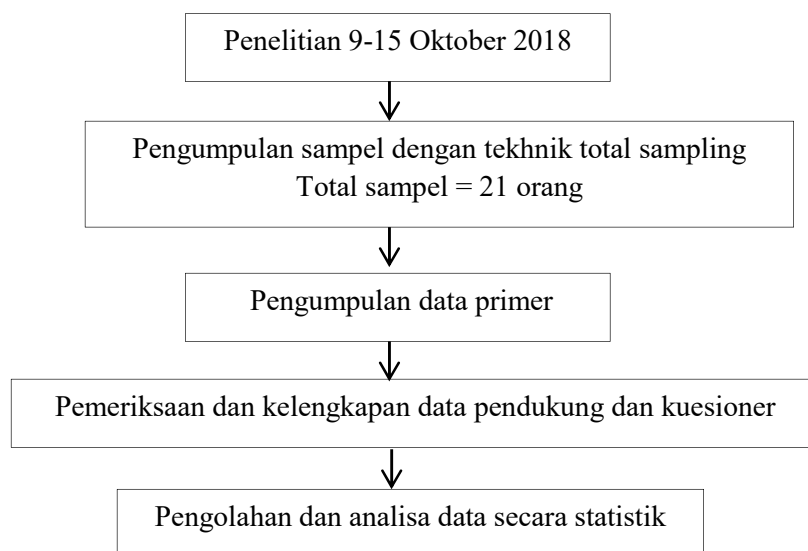
Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 9 sampai dengan 15 Oktober 2018 dengan lokasi penelitian di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 21 responden. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik total sampling. Seluruh responden yang menjadi deteni (Anak Buah Kapal) di Rudenim Pontianak.

Sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak bidang kesehatan Rudenim Pontianak. Setelah surat izin diperoleh peneliti mulai mendata Anak Buah Kapal yang berasal dari negara vietnam yang masuk ke rudenim pontianak di bulan september tahun 2018 berdasarkan nomor register, nama, umur, dan asal negara yang didapat dari bidang kesehatan dan keperawatan Rudenim Pontianak.

Setelah itu peneliti melakukan inventarisasi kepada para Anak Buah Kapal yang berada di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak. Diketahui bahwa ada 21 ABK yang berasal dari vietnam yang selanjutnya dijadikan responden dan dilakukan wawancara dengan mendatangi langsung ke ruangan bidang kesehatan dan keperawatan di Rudenim pontianak. Proses pengumpulan data dimulai dengan memberikan penjelasan kepada penerjemah yang mengerti bahasa indonesia dan

bahasa vietnam agar dapat dimengerti calon responden tentang maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian. Setelah calon responden menyetujui untuk menjadi responden.

Tahapan selanjutnya peneliti menggali informasi tentang dimensi sosial seksualitas, dimensi kultural seksualitas dan riwayat perilaku seksual. Dengan cara peneliti membacakan kuesioner ke penerjemah dan penerjemah menjelaskan kepada responden dengan bahasa vietnam kemudian setelah mendapatkan jawaban dari responden, penerjemah menjelaskan dengan bahasa indonesia ke peneliti. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Estimasi wawancara setiap responden memakan waktu kurang lebih dari 30-45 menit. Adapun alur proses penelitian dapat dijabarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar V.1 Bagan Alur Penelitian

### V.1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, asal negara, pendidikan, status pernikahan, dan berapa lama menjadi anak buah kapal (ABK). Adapun masing-masing karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

#### 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

#### 2. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan responden dalam penelitian ini seluruhnya berkewarganegaraan vietnam.

#### 3. Umur

Umur merupakan umur responden yang dihitung dari tahun pertama lahir hingga ulang tahun terakhir yang telah dijalani saat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.1

Distribusi rata-rata umur responden Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018

| No.   | Umur          | Jumlah | %    |
|-------|---------------|--------|------|
| 1.    | < 20 Tahun    | 1      | 4,8  |
| 2.    | 20 – 40 Tahun | 12     | 57,1 |
| 3.    | > 40 Tahun    | 8      | 38,1 |
| Total |               | 21     | 100  |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa umur responden terbanyak yang menjadi Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 adalah diantaranya berumur 20 – 40 tahun dengan proporsi 57,1%. Hal ini diketahui bahwa umur 20 – 40 tahun merupakan masa-masa reproduktif ingin memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan cara bekerja.

#### 4. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018

| No.   | Umur | Jumlah | %    |
|-------|------|--------|------|
| 1.    | SD   | 13     | 61,9 |
| 2.    | SMP  | 7      | 33,3 |
| 3.    | SMA  | 1      | 4,8  |
| Total |      | 21     | 100  |

*Sumber: Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden terbanyak menjadi Anak Buah Kapal Di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 adalah yang berpendidikan SD yaitu dengan proporsi 61,9%.

#### 5. Status pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi responden menurut status pernikahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel V.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018

| No.   | Status Pernikahan | Jumlah | %    |
|-------|-------------------|--------|------|
| 1.    | Duda              | 4      | 19,0 |
| 2.    | Belum Menikah     | 8      | 38,1 |
| 3.    | Menikah           | 9      | 42,9 |
| Total |                   | 21     | 100  |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden terbanyak yang menjadi Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak tahun 2018 adalah yang berstatus pernikahannya sudah menikah, yaitu dengan proporsi 42,9%.

#### 6. Status Lamanya Menjadi Anak Buah Kapal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi menurut status lamanya menjadi Anak Buah Kapal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Menjadi Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018

| No.   | Status       | Jumlah | %    |
|-------|--------------|--------|------|
| 1.    | > 10 Tahun   | 1      | 4,8  |
| 2.    | 1 – 10 Tahun | 16     | 76,2 |
| 3.    | < 1 Tahun    | 4      | 19,0 |
| Total |              | 21     | 100  |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel V.4 diketahui bahwa responden terbanyak yang sudah lama menjadi Anak Buah Kapal adalah diantaranya 1 sampai 10 tahun, yaitu dengan proporsi sebesar 76,2%.

### V.1.5 Analisa Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dimensi Sosial seksualitas

Variabel Dimensi Sosial ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi responden menurut dimensi sosial seksualitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dimensi Sosial pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak

| No    | Dimensi Sosial | Jumlah | %    |
|-------|----------------|--------|------|
| 1.    | Kurang Baik    | 16     | 71,4 |
| 2.    | Baik           | 5      | 28,6 |
| Total |                | 21     | 100  |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa responden terbanyak pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 mempunyai kategori kurang baik, yaitu dengan proporsi sebesar 71,4 %. Adapun analisis per item dari dimensi sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden yang Berkaitan dengan Dimensi Sosial pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak

| No | Pernyataan   | Ya | %    | Tidak | %    |
|----|--|----|------|-------|------|
| 1. | Apakah pasangan anda pernah mengingatkan tentang bahaya tertular penyakit seksual jika anda tidak memakai kondom | 8  | 38,1 | 13    | 61,9 |
| 2. | Apakah anda pernah berbagi pengalaman seksual (gaya bercinta)  | 13 | 61,9 | 8     | 38,1 |

|     |   |    |      |    |      |
|-----|---|----|------|----|------|
|     | dengan pasangan anda ketika berhubungan seksual   |    |      |    |      |
| 3.  | Apakah anda pernah melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang bukan pasangan anda                     | 12 | 57,1 | 9  | 42,9 |
| 4.  | Apakah anda pernah mendengar pasar cinta/ Love market   | 12 | 57,1 | 9  | 42,9 |
| 5.  | Apakah anda melakukan hubungan seksual dengan pasangan anda minimal 3 kali dalam seminggu                   | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 |
| 6.  | Apakah pasangan anda selalu menawarkan kondom pada saat melakukan hubungan seksual                          | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 |
| 7.  | Apakah anda sudah mempunyai pasangan hidup  | 11 | 52,4 | 10 | 47,6 |
| 8.  | Apakah anda pernah menjadi partisipan di Love market  | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 |
| 9.  | Apakah anda pernah ditolak ketika mau berhubungan seksual dengan pasangan anda                              | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 |
| 10. | Apakah anda pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangan anda sebelum menikah                          | 9  | 42,9 | 12 | 57,1 |
| 11. | Apakah anda selalu menggunakan kondom ketika berhubungan seksual dengan seseorang yang bukan pasangan anda? | 12 | 57,1 | 9  | 42,9 |
| 12. | Apakah anda mendapatkan pasangan hidup di Love market   | 6  | 28,6 | 15 | 71,4 |
| 13. | Apakah anda mencari pasangan hidup yang setia   | 18 | 85,7 | 3  | 14,3 |

Sumber: Data Primer 2018

## 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dimensi Kultural

Variabel dimensi kultural seksualitas ini dikelompokkan menjadi baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh frekuensi responden menurut dimensi kultural seksualitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dimensi Kultural pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018

| No    | Dimensi Kultural | Jumlah | %   |
|-------|------------------|--------|-----|
| 1.    | Kurang Baik      | 21     | 100 |
| 2.    | Baik             | 0      | 0   |
| Total |                  | 21     | 100 |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden terbanyak pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 mempunyai kategori kurang baik, yaitu dengan proporsi sebesar 100 %. Adapun analisis per item dari dimensi kultural dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.8

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden yang Berkaitan dengan Dimensi Kultural pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak

| NO | Pernyataan   | Ya | %    | Tidak | %    |
|----|--|----|------|-------|------|
| 1  | Apakah anda pernah berpacaran  | 20 | 95,2 | 1     | 4,8  |
| 2  | Sebelum menikah apakah teman/keluarga anda pernah tahu saat anda berhubungan seksual dengan pasangan anda                      | 2  | 9,5  | 19    | 90,5 |
| 3  | Apakah dengan berpacaran anda bisa mengekspresikan rasa sayang anda kepada pasangan  | 19 | 90,5 | 2     | 9,5  |
| 4  | Apakah budaya anda mengizinkan untuk menikah dengan sesama jenis   | 18 | 85,7 | 3     | 14,3 |
| 5  | Apakah anda pernah merasa terangsang ketika pasangan anda memberikan ciuman, sentuhan dan pegangan tangan pada saat berpacaran | 18 | 85,7 | 3     | 14,3 |
| 6  | Apakah anda menginginkan pacaran yang selalu bermesraan  | 17 | 81   | 4     | 19   |
| 7  | Apakah menurut anda pacaran itu penting  | 17 | 81   | 4     | 19   |
| 8  | Apakah kepercayaan anda  | 16 | 76,2 | 5     | 23,8 |

|    |   |    |      |    |      |
|----|---|----|------|----|------|
|    | membolehkan untuk berhubungan seksual dengan sesama jenis   |    |      |    |      |
| 9  | Apakah anda menganggap bahwa hubungan seksual dengan pasangan sebelum menikah adalah hal yang wajar   | 14 | 66,7 | 7  | 33,3 |
| 10 | Apakah ada ritual “menculik suami” dalam tradisi anda   | 7  | 33,3 | 14 | 66,7 |
| 11 | Di Tradisi anda, jika seseorang ingin menikah maka harus ada ritual pernikahan “menculik suami” apakah anda akan bersedia melakukan ritual pernikahan tersebut? | 11 | 52,4 | 10 | 47,6 |
| 12 | Apakah anda pernah melakukan masturbasi ketika menonton video porno bersama pasangan anda   | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 |
| 13 | Apakah anda pernah menonton video porno bersama pasangan anda   | 9  | 42,9 | 12 | 57,1 |
| 14 | Apakah gairah seksual anda memuncak pada saat menonton video porno bersama pasangan anda  | 9  | 42,9 | 12 | 57,1 |
| 15 | Apakah anda setuju jika budaya anda melegalkan pernikahan sesama jenis  | 7  | 33,3 | 14 | 66,7 |
| 16 | Apakah anda khawatir dijauhi teman/keluarga karena melanggar hukum adat   | 16 | 76,2 | 5  | 23,8 |
| 17 | Apakah anda pernah terkena denda karena melanggar hukum adat setelah melakukan hubungan seksual dengan pasangan anda sebelum menikah                            | 4  | 19,0 | 17 | 81,0 |
| 18 | Apakah anda memiliki pasangan sesama jenis  | 3  | 14,3 | 18 | 85,7 |

Sumber: Data Primer 2018

### 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Perilaku Seksual

Variabel riwayat perilaku seksual ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi

frekuensi responden menurut riwayat perilaku seksual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Perilaku Seksual pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018

| No    | Riwayat Perilaku Seksual | Jumlah | %    |
|-------|--------------------------|--------|------|
| 1.    | Kurang Baik              | 13     | 61,9 |
| 2.    | Baik                     | 8      | 38,1 |
| Total |                          | 21     | 100  |

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden terbanyak pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 mempunyai kategori kurang baik, yaitu dengan proporsi sebesar 71,4 %. Adapun analisis per item dari riwayat perilaku seksual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.10

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden yang Berkaitan dengan Riwayat Perilaku Seksual pada Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak

| No | Pernyataan   | Ya | %    | Tidak | %    |
|----|--|----|------|-------|------|
| 1  | Apakah anda pernah melakukan masturbasi  | 21 | 100  | 0     | 0    |
| 2  | Apakah anda pernah berfantasi seksual  | 21 | 100  | 0     | 0    |
| 3  | Sebelum menikah, apakah anda pernah berciuman dengan pasangan anda                       | 20 | 95,2 | 1     | 4,8  |
| 4  | Apakah anda pernah melakukan aktivitas memegang dan memainkan alat kelamin pasangan anda | 20 | 95,2 | 1     | 4,8  |
| 5  | Sebelum menikah, apakah anda pernah melakukan oral seks                                  | 19 | 90,5 | 2     | 9,5  |
| 6  | Apakah anda melakukan mencium leher setiap kali memulai hubungan seks                    | 19 | 90,5 | 2     | 9,5  |
| 7  | Apakah anda sering berfantasi seksual ketika   | 15 | 71,4 | 6     | 28,6 |

|    |   |    |      |    |      |
|----|---|----|------|----|------|
|    | bosan melanda   |    |      |    |      |
| 8  | Apakah anda mendapatkan kenikmatan yang lebih ketika membayangkan berhubungan seksual     | 15 | 71,4 | 6  | 28,6 |
| 9  | Apakah anda melakukan aktivitas memeluk sebagai cara menunjukkan rasa sayang              | 15 | 71,4 | 6  | 28,6 |
| 10 | Apakah anda mencium pasangan anda karena rasa sayang                                      | 15 | 71,4 | 6  | 28,6 |
| 11 | Apakah anda memiliki koleksi gambar porno   | 14 | 66,7 | 7  | 33,3 |
| 12 | Apakah anda mempunyai kumpulan cerita porno   | 14 | 66,7 | 7  | 33,3 |
| 13 | Apakah anda mendapatkan kenikmatan ketika membaca cerita porno                            | 14 | 66,7 | 7  | 33,3 |
| 14 | Sebelum menikah, apakah anda memeluk pasangan anda ketika bertemu                         | 12 | 57,1 | 9  | 42,9 |
| 15 | Apakah selama sebulan terakhir anda pernah melakukan masturbasi/onani                     | 12 | 57,1 | 9  | 42,9 |
| 16 | Apakah anda pernah menonton video porno bersama teman sejenis selama di Rudenim           | 11 | 52,4 | 10 | 47,6 |
| 17 | Apakah anda ketagihan melihat gambar dan membaca cerita porno                             | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 |
| 18 | Apakah anda melakukan masturbasi/onani dengan menggunakan tangan dan sabun/gel pelican    | 9  | 42,9 | 12 | 57,1 |
| 19 | Apakah anda pernah membayangkan/berkhayal melakukan hubungan seksual dengan pasangan anda | 9  | 42,9 | 12 | 57,1 |
| 20 | Apakah anda pernah melakukan hubungan seksual sebelum berusia 18 tahun                    | 9  | 42,9 | 12 | 57,1 |
| 21 | Apakah anda pernah berfantasi seksual ketika melihat teman anda yang                      | 3  | 14,3 | 18 | 85,7 |

|    |  |   |      |    |      |
|----|--|---|------|----|------|
|    | menarik selama di Rudenim  |   |      |    |      |
| 22 | Apakah anda pernah memeluk sesama jenis untuk mendapatkan kenikmatan selama di Rudenim                     | 3 | 14,3 | 18 | 85,7 |
| 23 | Apakah anda pernah berciuman dengan teman sejenis selama di Rudenim  | 3 | 14,3 | 18 | 85,7 |
| 24 | Apakah gairah seksual anda meningkat pada saat berciuman dengan teman sejenis selama di Rudenim            | 3 | 14,3 | 18 | 85,7 |
| 25 | Apakah anda pernah mencium leher teman sejenis selama di Rudenim   | 3 | 14,3 | 18 | 85,7 |
| 26 | Apakah anda pernah melakukan aktivitas menindih dan bemesraan dengan teman sejenis anda selama di Rudenim  | 3 | 14,3 | 18 | 85,7 |
| 27 | Apakah anda melakukan hubungan seksual dengan teman sejenis ketika hasrat seks meningkat selama di Rudenim | 3 | 14,3 | 18 | 14,3 |
| 28 | Apakah anda pernah melakukan aktivitas berpegangan tangan dengan teman sesama jenis selama di Rudenim      | 2 | 9,5  | 19 | 90,5 |
| 29 | Apakah gairah seksual anda muncul ketika berpegangan tangan dengan sesama jenis selama di Rudenim          | 2 | 9,5  | 19 | 90,5 |
| 30 | Apakah anda menikmati ketika memegang tangan teman sejenis anda selama di Rudenim                          | 2 | 9,5  | 19 | 90,5 |

Sumber: Data Primer 2018



## **V.2 Pembahasan**

### **V.2.1 Distribusi Anak Buah Kapal Berdasarkan Dimensi Sosial**

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara umum dimensi sosial anak buah kapal di rumah detensi imigrasi pontianak tahun 2018 berada dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 71,4% dan sebanyak 28,6% berada pada kategori baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhrul Aprianto pada judul studi Studi Perilaku Seks Anak Buah Kapal Niaga Terhadap Penyakit Menular Seksual Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (2007) yang menunjukkan bahwa 72,8% responden pernah melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang bukan pasangan sahnya.

Gambaran dimensi sosial seksualitas pada anak buah kapal yang secara umum berada dalam kategori kurang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pernah melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang bukan pasangannya dan pasangan seksualnya tidak pernah mengingatkan tentang bahaya penyakit menular seksual jika tidak memakai kondom.

Menurut Marti Blanch dan Merry dalam PKBI (2009) Dimensi Sosial melihat bagaimana bentuk sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Peraturan ini menjadi bagian integral dari cara berpikir individu dan menggarisbawahi perilaku seksual, termasuk misalnya saja, bagaimana seseorang menemukan pasangan hidupnya, seberapa sering mereka melakukan hubungan seks, dan apa yang mereka lakukan ketika mereka melakukan hubungan seks.

Dimensi Sosial melihat bagaimana bentuk sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Bagaimana cara-cara lingkungan sosial (hukum, keluarga, teman sebaya) mempengaruhi pembentukan pandangan manusia terhadap seksualitas hingga akhirnya membentuk perilaku seksual manusia. Menurut penelitian ini sebagian ABK yang berasal dari vietnam menganggap hal yang wajar ketika berhubungan seksual sebelum menikah.

Dalam penelitian ini angka kategori tidak baik yang berkaitan dengan dimensi sosial pada Anak Buah Kapal meningkat seiring dengan pengaruh lingkungan sosialnya. Hal ini dilihat dari adanya ABK yang pernah melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang bukan pasangan dengan proporsi 57,1%, ini terjadi karena Anak Buah Kapal terlalu lama pergi meninggalkan rumah sehingga sering mencari seseorang untuk memenuhi kebutuhan seksual pada saat kapal singgah. Sebagian besar ABK sering diajak rekan kerjanya melakukan transaksi seks dengan Wanita Pekerja Seks (WPS). Peristiwa ini dapat mengakibatkan mereka rentan dengan infeksi menular seksual.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan Rudenim memiliki program-program baru seperti memiliki jadwal konseling dengan psikologi/tenaga profesional (Sarjana bimbingan konseling dan konselor) terhadap para ABK di Rudenim agar mereka dapat setia dengan pasangannya dan menggunakan kondom ketika berhubungan seksual.

### **V.2.2 Distribusi Anak Buah Kapal Berdasarkan Dimensi Kultural**

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara umum dimensi kultural anak buah kapal di rumah detensi imigrasi pontianak tahun 2018 berada dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 100%.

Gambaran dimensi kultural seksualitas pada anak buah kapal yang secara umum berada dalam kategori kurang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti anak buah kapal setuju sekitar 85,7% jika budaya di negaranya (vietnam) melegalkan pernikahan sesama jenis.

Diketahui bahwa negara vietnam menjadi negara kedua yang telah melegalkan pernikahan sejenis sehingga budaya vietnam sendiri berbeda jauh dengan budaya indonesia sebagaimana tempat dimana para ABK ditahan. Dimana di Indonesia memiliki negara yang religius sehingga ABK harus mengikuti aturan di negara Indonesia yang tidak membenarkan pernikahan sejenis.

Menurut Perry & Potter (2005) Seksualitas dipengaruhi oleh norma dan peraturan kultural yang menentukan apakah perilaku yang diterima di dalam kultur. Norma-norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dimana seseorang mengalami gangguan dan keterkaitan terhadap suatu kelainan akibat trauma, sehingga banyaknya jumlah seseorang meningkatkan kehidupan seksual yang kurang di hormati di kalangan masyarakat, baik itu melalui pergaulan bebas, homoseksualitas, dan bahkan kelainan seksualitas lainnya yang banyak di langgar oleh sebagian orang.

Mengingat dengan adanya 85,7% responden yang mengaku bahwa budaya mereka mengizinkan untuk menikah dengan sesama jenis karena mereka menganggap ungkapan seksual dan cinta erotis sesama jenis telah menjadi suatu corak dari sejarah kebanyakan budaya mereka. Hal ini menyebabkan ABK kurang menaati agama yang dianutnya. Selain itu Rudenim juga kurang dalam memberikan pengarahan atau pembinaan agama yang mereka anut, sehingga mereka tetap melakukan kebiasaan yang beresiko terjadinya penyakit menular seksual.

Berdasarkan hal di atas disarankan pihak Rudenim agar memberikan pembinaan agama minimal satu minggu sekali agar ABK dapat memperdalam agamanya supaya bisa mengendalikan diri sesuai dengan ajaran yang mereka anut dan mereka juga membutuhkan dorongan spiritual agar dapat mencegah penyimpangan seksual.

### **V.1.3 Distribusi Anak Buah Kapal Berdasarkan Riwayat Perilaku Seksual**

Pada Penelitian ini dapat dilihat dari 21 Anak Buah Kapal yang berada di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 seluruh 21 Anak Buah Kapal (100%) yang mempunyai kategori kurang baik berkaitan riwayat perilaku seksual. Hal tersebut diartikan bahwa responden yang memiliki riwayat perilaku seksual yang kurang baik akan mempunyai perilaku seksual yang berisiko.

Mengingat dengan adanya seluruh anak buah kapal yang pernah melakukan masturbasi karena memuaskan hasrat seksualnya. Menganggap tindakan yang mereka pilih adalah suatu yang wajar. Hal ini sesuai dengan

konsep tingkah laku pribadi yang dikatakan normal menurut Kartono, 2009 adalah tingkah laku yang adekuat (serasi, tepat) yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya. Sikap hidupnya sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat ia berada.

Riwayat perilaku seksual adalah kejadian yang pernah dilakukan dengan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual beresiko juga dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, peranan keluarga, dan pengaruh teman sebaya (Darmasih, 2009).

Loewenstein, 2007 mengatakan sebagian besar perilaku adaptasi dibawa dari luar, merefleksikan gaya hidup dan karakteristik ABK sebelum ditahan di Rudenim. Kebiasaan memenuhi kebutuhan seksual sebelum masuk Rudenim menjadi persoalan sulit karena sulit terpenuhi didalam Rudenim. Hal inilah yang memicu pula adanya perilaku-perilaku seksual di Rudenim.

Selain itu, ABK dihadapi oleh keadaan rudenim yang serba membatasi hak-hak mereka. menurut Greshman, dalam josias 2012, secara spesifik menjelaskan penderitaan yang diperoleh dalam kehidupan rudenim, yakni kehilangan kebebasan layaknya kehidupan dalam masyarakat bebas, kehilangan hubungan heteroseksual yaitu keadaan ini menyebabkan penurunan hasrat seksual dan frustasi seksual dibanding sebelum ditahan di Rudenim. Ketiadaan hubungan heteroseksual ini menumbuhkan perilaku homoseksual didalam rudenim. Hal ini diperparah dengan tidak pernahnya dilakukan penyuluhan

kesehatan reproduksi sehingga ABK melakukan perilaku beresiko yang dapat menimbulkan IMS.

Keadaan-keadaan inilah yang menyebabkan mereka merasa senasib sepenanggungan, sehingga para ABK cenderung mentolerir perilaku lingkungan sekitar, yang sebenarnya tanpa disadari dapat membawa pengaruh yang buruk bagi mereka sendiri.

Di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak kurang mendukung adanya edukasi tentang kesehatan reproduksi karena keterbatasan tenaga penyuluh. maka dari itu perlu adanya kolaborasi dengan dinas kesehatan setempat agar dapat dilakukan penyuluhan/edukasi kesehatan seksual yang rutin serta promosi kesehatan seperti pemberian pamflet, poster dan brosur mengenai kesehatan reproduksi memakai bahasa vietnam untuk para anak buah kapal agar mereka dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang kesehatan seksual yang diselenggarakan oleh pihak Rumah Detensi Imigrasi Pontianak.

### **V.3 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak bisa menyanyakan langsung dengan responden karena responden tidak bisa berbahasa Indonesia, sehingga komunikasi antara peneliti dengan responden menggunakan jasa penerjemah.
2. Dapat terjadi bias dalam mengingat kembali (bias recall) karena responden harus mengingat kembali ke masa lalu yang cukup lama.

3. Dapat terjadi bias informasi karena bisa menimbulkan persepsi yang berbeda dalam memahami pertanyaan
4. Kesulitan melakukan uji validitas karena Rudenim hanya satu di Pontianak.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan penelitian mengenai gambaran dimensi sosial, dimensi kultural dan riwayat perilaku seksual anak buah kapal di rumah detensi imigrasi pontianak tahun 2018 yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden anak buah kapal 71,4% memiliki dimensi sosial yang kurang baik sedangkan dimensi sosial yang baik sebesar 28,6%.
2. Seluruh responden anak buah kapal yang berada d Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 memiliki dimensi kultural kurang baik.
3. Seluruh responden anak buah kapal yang berada d Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018 memiliki riwayat perilaku seksual yang kurang baik.

#### **VI. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan pemaparan hasil penelitian dalam kesimpulan di atas sebagai berikut :

##### **VI.1 Bagi Rumah Detensi Imigrasi Pontianak**

1. Rudenim harus mempunyai program baru seperti menjadwalkan konseling dengan psikologi/tenaga profesional (Sarjana bimbingan konseling dan konselor) terhadap para ABK di Rudenim



2. Pembinaan agama yang ada di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak harus difasilitasi dengan baik karena mereka juga membutuhkan dorongan spiritual agar dapat mencegah penyimpangan seksual dan lebih dekat dengan sang Maha Pencipta.
3. Perlu dilakukan edukasi kesehatan seksual yang rutin untuk para anak buah kapal yang diselenggarakan oleh pihak Rumah Detensi Imigrasi Pontianak yang berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan setempat.

### **V1.2 Bagi Anak Buah Kapal**

1. Memperbanyak informasi tentang kesehatan seksual.
2. Diharapkan untuk selalu berhati-hati dalam berhubungan seksual dan jika memungkinkan untuk selalu menggunakan alat pengaman (kondom).
3. Hindari bergonta ganti pasangan dan setia pada satu pasangan

### **V.1.3 Bagi Peneliti**

Bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis akan menyarankan beberapa hal berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan tempat penelitian. Selain di rumah detensi imigrasi karena rudenim tempat penampungan sementara orang asing misalnya dilakukan di Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan memperbesar jumlah responden.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memiliki pertanyaan lebih efektif dalam kuesioner agar dapat mewakili secara tepat variabel yang hendak diukur.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah dimensi agama dan dimensi etik sebagai pelengkap di dimensi seksualitas.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda (*cross sectional*) untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar K, 2012. *Revolusi di Era Globalisasi*. Bandung
- Anniswah, Nadra. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko IMS pada ABK di Indonesia[Skripsi].Jakarta (ID). Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta
- Bimbingan Teknik Pengawasan Keimigrasian Pontianak. 2013. Penanganan Dan Pengamanan Deteni Pada Rumah Detensi Imigrasi. Diakses pada tanggal 03 Januari 2018
- Besral. (2011).*Model SPPS*.Depok
- Danarto, A. 2003. *Teori Seks*. Yogyakarta:Jendela
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005). *Kebijakan Nasional Kesehatan Republik di Indonesia*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pemasarakatan. (2009), *Himpunan Peraturan Tentang Illegal Fishing*, Jakarta : Kementrian Hukum Dan HAM.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah.2012.*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Dinkes.
- Fahmi S, Indratmi W & Zubeir F. 2014. *Seksualitas*. FKUI. Jakarta.
- Hendri, Febrin. 2011. Gambaran Perilaku Seks Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Muara Padang Tahun 2010. Tersedia (<http://repository.unand.ac.id/id/eprint/18036>) diakses pada tanggal 10 september 2018
- Hook EW, Hansdfield HH. Gonococcal infection in the adult. Dalam Holmes KK,Sparling PF, Stamm WE, Piot P, editor.*Sexually tansmitted disease. Edisi ke-4*. New York; McGraw-H ill, 2008 :627 43
- Kementerian Kesehatan .2014.*Profil Pengendalian Penyakit dan Penanggulangan Lingkungan Tahun 2013*. Jakarta: KementrianKesehatan.
- Malik, dkk. 2013. *Ketanagakerjaan Lintas Negara*. Probolinggo
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Putra, DediGunawan. 2016. *Implementasi Standar Operasional Prosedur RUDENIM di Kota Pekanbaru*
- Plato, P. 2007. Analisis Perilaku Seksual Anak Buah Kapal Penderita Servisitit Gonore [Skripsi]. Semarang (ID). Universitas Negeri Semarang
- Pratama, Johan Yudha. 2015. Hubungan Riwayat Aktivitas Seks Oral Penetratif Tanpa Kondom Dengan Kejadian Uretritis Gonore [Skripsi]. Yogyakarta (ID). Universitas GadjahMada Yogyakarta
- Rudenim, 2017. *Register Illegal Fishing*. Pontianak, Indonesia
- Rachmat, Dadang. 1996. *Biduk Kebangsaan di Tengah Arus Globalisasi*. Citra Haji Masagung: Jakarta. <http://mugetsuryan.blogspot.com/2012/06/definisi-ham-hak-asasi-manusia-menurut.html>. Diakses pada tanggal 03 Januari 2018
- Siswanto.,Susila., &Suryanto. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatandan Kedokteran*. Yogyakarta. Bursa Ilmu
- Sugiono, 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetta
- Sukma, Lestari. “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Kelas IIA Jakarta Timur*” 2012
- Wikipedia.Rumah Deteni Imigrasi (Online). [https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Detensi\\_Imigrasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Detensi_Imigrasi). Diakses pada tanggal 01 Oktober 2018
- World Health Organization (WHO), 2007, *Global Strategy for The Prevention and Control of Sexual Transmitted Infections 2006-2015*, WHO, Switzerland
- Widjaja. 2011. Lapas Membuat Narapidana Homo dan Lesbian. Tersedia (<http://psikologizone-portal.berita.psiologiindonesia.html>) diakses pada tanggal 10 september 2018